

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang didisain untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis secara spesifik dengan penggunaan statistik (Alsa, 2003:19). Pendekatan kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Syaodih, 2006:53). Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai profil perilaku prokrastinasi akademik santri pondok pesantren salafiah Al-Ikhwan Tasikmalaya. Profil prokrastinasi akademik santri ini dijadikan sebagai dasar pengembangan program bimbingan belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik santri dan menganalisis hasil uji coba program bimbingan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi santri.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-pengembangan karena selain bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil perilaku prokrastinasi akademik santri, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengembangkan program bimbingan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik santri.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Borg dan Gall yaitu *research and development*. Menurut Borg dan Gall, langkah-langkah penelitian dan pengembangan adalah: (a) studi pendahuluan, atau *research and information collecting*, (b) perencanaan atau *planning*, (c) pengembangan model awal atau *develop preliminary form of product*, (d) revisi model awal atau *main product revision*, (e) uji coba terbatas atau *main field testing*, (f) revisi model hasil uji coba atau *operational product process*, (g) ujicoba lebih luas atau *operational field testing*, (h) finalisasi model atau *final product revision*, serta (i) diseminasi dan implementasi model atau *dissemination and implementation*.

Dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan seluruhnya tetapi dimodifikasi dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian adalah mengkaji profil perilaku prokrastinasi pada santri, setelah itu mengembangkan program bimbingan yang *feasible* untuk mengurangi perilaku prokrastinasi santri.

Langkah-langkah penelitian diuraikan sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Kegiatan pada tahap ini merupakan kajian mengenai konsep perilaku prokrastinasi, penelitian terdahulu mengenai faktor penyebab,

indikator, jenis-jenis dan ciri-ciri prokrastinasi. Serta intervensi bimbingan untuk mengurangi perilaku prokrastinasi pada santri.

b. Studi Pendahuluan

Kegiatan ini berupa penelitian untuk mengetahui kondisi aktual perilaku prokrastinasi di pesantren.

c. Penyusunan program hipotetik

Pada tahap ini dikembangkan program bimbingan untuk mengintervensi perilaku prokrastinasi akademik santri dengan mempertimbangkan hasil analisis teori dan data aktual tentang perilaku prokrastinasi akademik santri.

d. Verifikasi rogram

Kegiatan ini melibatkan pakar bimbingan dan konseling untuk melakukan validasi teori, kelayakan program, isi program dan keterkaitan antar komponen program.

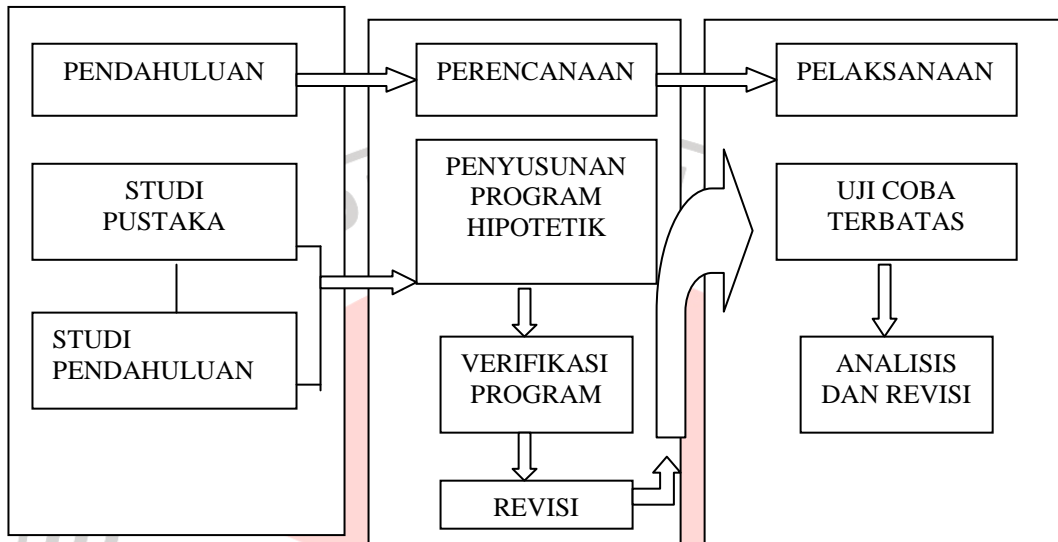
e. Uji coba terbatas program

Langkah ini dilakukan untuk melihat sejauh mana *feasibility* progam yang telah dirumuskan, tetapi tidak untuk melihat bagaimana dampak yang akan terjadi setelah program bimbingan dilaksanakan.

f. Revisi Program

Langkah ini dilakukan untuk menyempurnakan segala kekurangan yang mungkin terjadi dalam isi maupun pelaksanaan program yang telah dilakukan.

Berikut digambarkan langkah-langkah penelitian dalam bentuk bagan.



Gambar 3.1 : Langkah-langkah Penelitian Program Bimbingan Belajar untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Santri

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1992:124).

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator, dan pertanyaan. Butir-butir pernyataan itu merupakan gambaran tentang perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan untuk bentuk angket yang dipilih oleh penulis yaitu angket tertutup, sebab dalam angket penulis telah menyediakan alternatif jawaban yang dapat

dipilih oleh responden. Menurut Arikunto (1998: 141) “ angket tertutup, sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.” Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang prokrastinasi akademik santri, sedangkan instrumen yang digunakan untuk validasi program berupa skala penilaian.

B. Definisi Operasional Variabel

Bimbingan belajar merupakan bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Program bimbingan belajar yang dikembangkan terintegrasi dalam pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik santri.

Ellis dan Knaus (1977) menyatakan prokrastinasi sebagai suatu kegagalan untuk menyelesaikan tugas atau aktivitas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Nur Gufron (2003) mengartikan prokrastinasi sebagai keputusan hari esok atau jika digabungkan menjadi menagguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Brown dan Holzman (1967), prokrastinasi diartikan untuk menunjuk pada suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Prokrastinasi di bidang akademik diartikan Solomon dan Rothblum (1984) sebagai “*the act of needlessly delaying task to the point of experiencing subjective discomfort*” .

Definisi prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah *suatu kecenderungan menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas-tugas akademik*

dengan mengalihkan kapasitas pikiran, perasaan dan tindakan yang menyebabkan kinerja pada area tugas akademik menjadi terlambat dan tidak sesuai aturan.

Definisi diatas mencakup beberapa aspek, yaitu area prokrastinasi, faktor penyebab, dan pengalihan kapasitas. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. **Area Prokrastinasi** ditentukan sesuai area tugas akademik santri yang meliputi: a) tugas menulis, b) belajar menghadapi ujian, c) membaca, d) tugas administratif, e) menghadiri pertemuan kelas, dan f) tugas hafalan.
2. **Faktor Penyebab** ditentukan sebagai faktor-faktor yang menyebabkan santri melakukan prokrastinasi akademik. Faktor penyebab meliputi: a) kecemasan, b) toleransi rendah terhadap ketidaknyamanan, c) rasa khawatir, d) mencari kesenangan, e) ketidakaturan waktu, f) ketidaksesuaian dengan lingkungan sekitar, g) pendekatan tugas yang buruk, h) kurangnya tuntutan, i) sulit bekerjasama dengan orang lain, j) stres dan kelelahan.
3. **Pengalihan Kapasitas** ditentukan sebagai pengalihan yang dilakukan oleh santri dalam melakukan prokrastinasi akademik. Pengalihan tersebut terdiri dari pikiran, perasaan, dan tindakan. Rinciannya sebagai berikut:
 - a. **Pengalihan Kapasitas Pikiran;** merupakan derajat tinggi/rendah skor respons subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang mengindikasikan minimnya ide.pikiran siswa/santri yang ditujukan untuk memperhatikan pengerjaan tugas akademik secara fungsional dikarenakan kadar yang

lebih besar ditujukan untuk hal-hal lain yang tidak menunjang terselesaikannya tugas sesuai aturan.

Indikator pengalihan kapasitas pikiran terdiri dari (1) melamun ketika belajar; (2) tidak konsentrasi; (3) berpikir masih ada waktu lain.

- b. Pengalihan Kapasitas Perasaan;** merupakan derajat tinggi/rendah skor respons subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang mengindikasikan rendahnya kemampuan siswa/santri dalam mengelola perasaan untuk pengerjaan tugas akademik secara fungsional. Secara aktif, siswa/santri membiarkan berkembangnya perasaan negatif terhadap tugas akademik dalam pengalaman-pengalaman yang menghambat terampungkannya tugas sesuai aturan.

Indikator pengalihan kapasitas perasaan terdiri dari : (1) tidak menyukai subjek (materi); (2) ragu terhadap kemampuan diri, (3) mengalami keraguan jika gagal dalam belajar.

- c. Pengalihan Kapasitas Tindakan;** merupakan derajat tinggi/rendah skor respons subjek terhadap pernyataan-pernyataan yang mengindikasikan rendahnya kemampuan siswa/santri memilih prioritas tindakan pengerjaan tugas akademik secara fungsional.

Indikator pengalihan kapasitas perasaan terdiri dari: (1) menunda penyelesaian tugas; (2) berhenti belajar karena merasa tidak sehat; (3) menyerah ketika ada hambatan dalam belajar; (4) mengalihkan diri dari

tugas; (5) menghabiskan banyak waktu untuk melakukan hal lain selain belajar; (6) panik ketika belajar.

C. Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Instrumen yang dikembangkan bertujuan untuk mengukur perilaku prokrastinasi santri dan memvalidasi program bimbingan. Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik santri disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prokrastinasi Akademik Santri
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Area Prokrastinasi	1. Tugas Mengarang 2. Belajar Menghadapi Ujian 3. Membaca 4. Tugas Administratif 5. Menghadiri Pertemuan Kelas 6. Tugas Hafalan	1 2,3,4 5,6 7 9 10,11
2.	Faktor Penyebab	1. Kecemasan 2. Tekanan Diri 3. Toleransi yang rendah terhadap	12 13,14,15,16 17,18,19,20

		ketidaknyamanan 4. Mencari kesenangan 5. Disorganisasi waktu 6. Disorganisasi Lingkungan 7. Pendekatan Tugas yang Buruk 8. Kurangnya tuntutan 9. Sulit Bekerjasama dengan orang lain 10. Stres dan kelelahan	21 22, 23,24,25,26 27,28,29,30 31,32, 33 34,35 36,37,38 39,40,41,42
3.	Indikator		
	1. Pikiran	a. Melamun ketika belajar b. Tidak konsentrasi c. Berfikir masih ada waktu lain	43,44 45,46 47,48,49
	2. Perasaan	a. Tidak menyukai subjek (materi) b. Ragu terhadap kemampuan diri	50,51 52
	3. Tindakan	c. Mengalami keraguan jika gagal dalam belajar a. Menunda penyelesaian tugas b. Melakukan pekerjaan yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas c. Menyerah ketika ada hambatan dalam belajar d. Mengalihkan diri dari tugas e. Panik ketika belajar	53 54 55,56 57,58 59,60,61 62

Untuk validasi program bimbingan, adapun kisi-kisi instrumen validasi program bimbingan disajikan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Uji Rasional Program Bimbingan untuk Mengurangi Perilaku
Prokrastinasi Santri

No.	Aspek	Penilaian			Saran
		Memadai (M)	Cukup Memadai (CM)	Tidak Memadai (TM)	
1	Rumusan Rasional				
2	Rumusan Asumsi				
3	Rumusan Prinsip				
4	Rumusan Tujuan				
5	Rumusan Sasaran				
6	Rumusan Ruang Lingkup				
7	Rumusan Kegiatan				
8	Rumusan Personel				
9	Rumusan Jadwal Kegiatan				
10	Rumusan Materi Bimbingan				
	a. Judul Kegiatan				
	b. Media				
	c. Strategi				
	d. Alokasi waktu				
	e. Kegiatan layanan				
	f. Evaluasi				

Subjek : 1. Pakar bimbingan dan konseling
2. Praktisi bimbingan dan konseling

2. Pedoman Skoring

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian). Model *rating scales* yang digunakan yaitu *summated ratings* (Likert) dengan alternatif respons pernyataan subjek skala 5 (lima). Kelima alternatif respons tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu; (1) Sangat Sesuai (SS); (2) Sesuai (S); (3) Netral (N); (4) Tidak Sesuai (TS); (5) Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala Likert akan dipergunakan untuk mengetahui area prokrastinasi akademik, faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik, dan indikator prokrastinasi akademik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pernyataan tidak favorable (negatif) untuk memudahkan mengetahui data tentang perilaku prokrastinasi akademik.

3. Uji Coba Angket

a. Uji Validitas Rasional

Sebelum diuji cobakan, angket yang terdiri 80 item tersebut dinilai oleh pakar yang berkompeten untuk memvalidasi materi (content), konstruk (construct), dan redaksi setiap item dalam angket. Kelompok penilai tersebut

terdiri dari Dra. SA. Lily Nurillah, Nandang Budiman, S.Pd. M.Si, dan Ipah Saripah, M.Pd. Setelah proses validasi oleh pakar tersebut, angket diuji cobakan. Penilaian oleh kelompok nilai dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan bahwa item tersebut bisa digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau diperlukannya revisi pada item tersebut.

Penilaian yang didapat dari kelompok penilai menghasilkan bahwa hampir seluruh item termasuk pada penilaian M (memadai), namun terdapat item no 1, 21, 22, 24, 53, termasuk pada kategori TM (tidak memadai) namun dapat direvisi sehingga dapat digunakan, sedangkan kurang lebih 90 persen item dapat digunakan karena termasuk kategori M (memadai) dengan beberapa revisi pada redaksi setiap item .

b. Uji Validitas Empiris

Angket yang telah disusun diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir pernyataan-pernyataan. Dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data.

Uji coba angket dilaksanakan terhadap santri yang bukan sampel sebenarnya. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 30 orang santri Pondok Pesantren Babussalam Ciburial Bandung. Sebelum mereka

mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket tersebut.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suryabrata (1995:58) menyebutkan bahwa secara klasik, validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas instrumen merupakan derajat kecermatan ukur suatu instrumen. Derajat tersebut diuji dari aspek isi, konstruk dan kriteria.

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Dalam hal ini, skor perolehan terdiri dari skor murni dan skor kekeliruan galat pengukuran. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen secara operasional dinyatakan sebagai koefisien korelasi (r) (Suryabrata, 1999:41).

1. Uji Validitas Instrumen

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut diolah dengan metode statistika dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2003 dan SPSS 12.0 sebagai berikut.

- a. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.

- b. Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tertinggi dan 50% yang memperoleh skor terendah.
- c. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas, sedangkan kelompok yang terdiri dari skor rendah disebut kelompok bawah.
- d. Mencari rata-rata (\bar{X}) setiap butir pernyataan kelompok atas dari nilai rata-rata (\bar{X}) kelompok bawah, dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$: Jumlah skor

n : Jumlah responden

(Furqon, 1999:37)

- e. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah, dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S : Simpangan baku yang dicari

$\sum (x - \bar{x})^2$: Jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n-1$: Jumlah sample dikurangi satu

(Furqon, 1999:55)

- f. Mencari variansi gabungan (S^2) dengan jalan menguadratkan simpangan baku dari masing-masing butir soal.
- g. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dicari

X : nilai rata-rata suatu kelompok

S^2 : Variansi kelompok 1

S^2 : Variansi kelompok 2

n_1 : Jumlah sampel kelompok atas

n_2 : Jumlah sampel kelompok bawah (Santoso,2001:278)

- h. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0,05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%.

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir tes pernyataan tes dilakukan dengan pendekatan uji signifikansi, yaitu jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel maka item tersebut dapat dikatakan valid. Tetapi jika t-hitung lebih kecil daripada t-tabel maka, item tersebut tidak valid. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 80 butir soal dari angket tentang perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa, 62 butir soal valid dan 18 butir soal tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument diolah dengan metode statistika dengan bantuan program Microsoft Excel 2003, peneliti melakukan pendekatan sebagai berikut:

- a. Butir-butir pernyataan yang telah valid di bagi menjadi dua bagian, yaitu pernyataan dengan nomor genap dan pernyataan dengan nomor ganjil.
- b. Skor butir-butir pernyataan genap dijadikan variable x dan skor dari butir-butir pernyataan ganjil dijadikan variable y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi Person product, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

xy : Jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x^2 : Jumlah skor x yang dikuadratkan

y^2 : Jumlah skor y yang dikuadratkan (Arikunto, 2002b:245)

- d. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

keterangan :

r_{ii} : Koefisien korelasi yang dicari

r_{xy} : Koefisien korelasi

2 : Angka tetap

1 : Angka tetap

(Arikunto, 2002b:245)

Guilford (1954, dalam Furqon, 1999) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada di antara rentangan tersebut. Dimana makin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan makin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi. Fraenkel & Wallen (1993, dalam Nurjanni, 2006) mempunyai patokan bahwa sedikitnya 0,70 sebagai harga minimal bagi reliabilitas instrumen pengumpul data yang dikumpulkan.

Sebagai tolak ukur koefisien realibilitasnya, digunakan kriteria dari Guilford (Subino, 1987), yaitu :

< 0,20 : Derajat keterandalannya sangat rendah

0,21 - 0,40 : Derajat keterandalannya rendah

0,41 - 0,70 : Derajat keterandalannya sedang

0,71 - 0,90 : Derajat keterandalannya tinggi

0,91 - 1,00 : Derajat keterandalannya sangat tinggi

Pada studi coba instrumen ini diperoleh harga reliabilitas yaitu sebesar 0,98 yang artinya bahwa kesalahan instrumen dalam penelitian kecil karena mendekati angka +1 atau dengan kata lain tingkat kepercayaan instrumen tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui realibilitas instrumen pengungkap perilaku prokrastinasi akademik santri, diperoleh nilai realibilitas sebesar 0,928. Sesuai dengan kriteria Guilford, maka realibilitas instrumen ini berada pada kategori sangat tinggi artinya instrumen yang digunakan baik dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu santri pondok Pesantren Salafiah Al-Ikhwan Tasikmalaya sebanyak 100 orang sampel. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling* (penentuan sampel secara acak).

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Pada tahap persiapan pengumpulan data ini dilakukan perizinan kepada pihak pimpinan Pondok Pesantren Salafiah Al-Ikhwan Tasikmalaya sebagai sampel penelitian, setelah itu dibuat perjanjian antara peneliti dan pihak Pondok Pesantren Salafiah Al-Ikhwan Tasikmalaya untuk menentukan waktu untuk menyebarkan instrumen.

Selain itu persiapan perangkat pengumpulan data yaitu instrumen yang telah dinyatakan valid dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini oleh peneliti diperbanyak dan di sebarakan pada sampel penelitian sebagai sumber data dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2007 di Pondok Pesantren Salafiah Al-Ikhwan Tasikmalaya dengan 100 orang sample santri (berusia 15-18 tahun).

Pada pelaksanaan pengumpulan data, kegiatan yang dilakukan adalah menyampaikan penjelasan maksud dari penyebaran angket, penyampaian pemilihan alternatif pilihan dalam angket yang disebarakan, penjelasan petunjuk pemilihan alternatif pilihan dan pengumpulan angket yang telah terisi.

G. Prosedur Pengolahan Data

Untuk menjadikan data yang diperoleh mengandung arti dan dapat menjawab permasalahan yang diteliti, maka salah satu usahanya adalah mengolah dan menganalisa data tersebut. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah :

a. Menyeleksi data

Setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket, mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.

b. Pemberian nilai

Penilaian pada tiap-tiap pernyataan dalam angket yang seluruhnya merupakan pernyataan negatif dengan ketentuan sebagai berikut pernyataan negatif: SS=5, S=4, KS=3, TS=2, STS=1

Penilaian pada tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan penilaian sama dengan saat uji coba angket, dan untuk menentukan data interval diperoleh melalui teknik *Successive Method*.

H. Teknik Analisis Data

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan lima pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut:

- a. Pertanyaan 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai diagnostik terhadap skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategori santri yang dimaknai sebagai gambaran profil prokrastinasi akademik santri;
- b. Pertanyaan 2 dijawab dengan cara perhitungan rata-rata skor responden pada setiap item area prokrastinasi. Kemudian dilihat nilai rata-rata skor yang paling tinggi untuk menentukan area prokrastinasi yang paling dominan.

- c. Pertanyaan 3 dijawab dengan cara perhitungan rata-rata skor responden pada setiap item indikator. Kemudian ditentukan harga nilai ambangnya (rata-rata dari rata-rata untuk menentukan indikator prokrastinasi yang dominan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan konten program bimbingan dan konseling. Langkah ini dilakukan untuk menentukan indikator dominan pada prokrastinasi akademik santri secara umum.
- d. Pertanyaan 4 dijawab dengan cara perhitungan rata-rata skor responden pada setiap item faktor penyebab. Kemudian ditentukan harga nilai ambangnya (rata-rata dari rata-rata untuk menentukan faktor penyebab prokrastinasi yang dominan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan konten program bimbingan dan konseling. Langkah ini dilakukan untuk menentukan faktor penyebab dominan pada prokrastinasi akademik santri.
- e. Pertanyaan 5 dijawab dengan melihat faktor penyebab prokrastinasi dominan yang paling dirasakan oleh santri, dan konsep BK digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan program bimbingan dan konseling.